

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Model tutor sebaya (*Peer Group*) merupakan model pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar peserta didik belajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran tutor sebaya ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara agar peserta didik lebih berani untuk aktif bertanya tentang apa saja yang belum mereka pahami. Melalui tutor sebaya yang tak lain adalah temannya sendiri, maka peserta didik tidak akan merasa malu untuk bertanya kepada tutornya karena dengan teman sebaya tidak akan ada rasa enggan, rendah diri, canggung, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan, analisis, refleksi dan perencanaan terhadap setiap tindakan yang dilakukan mulai siklus I, siklus II dan siklus III pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII-D SMP Negeri 15 Bandung mengenai “Penerapan Model Tutor Sebaya (*Peer Group*) dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan *Civic Knowledge* Peserta Didik”, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Simpulan Umum

Simpulan umum yang peneliti dapatkan dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah bahwa *Civic Knowledge* peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model tutor sebaya (*Peer Group*) di kelas VII-D SMP Negeri 15 Bandung lebih meningkat. Hal ini ditandai dengan berdasarkan hasil tes objektif peserta didik, observasi terhadap guru dan para tutor, wawancara kepada peserta didik dan guru PKn selaku observer dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa lebih senang ketika belajar PKn oleh temannya yang menjadi tutor dibandingkan jika dibelajarkan oleh guru; peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan oleh tutor, tidak merasa malu dan canggung ketika bertanya tentang materi yang tidak dipahami dibandingkan ketika bertanya kepada guru; peserta didik lebih mandiri dan menunjukkan keaktifan baik ketika pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran; nilai peserta didik lebih meningkat

dibandingkan pada saat Ulangan Tengah Semester dan observasi awal yang peneliti lakukan ketika peneliti menjadi guru praktikan dalam Program Pengalaman Lapangan. Rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas dalam menerapkan model tutor sebaya (*Peer Group*) dilakukan guru selaku peneliti dengan baik dan sesuai prosedur penelitian.

5.1.2 Simpulan Khusus

1. Perencanaan model tutor sebaya (*Peer Group*) dibuat peneliti untuk 3 kali proses pelaksanaan. Perencanaan pada siklus I yaitu mempersiapkan bahan ajar dengan materi tentang “Pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945”, menyusun RPP dengan model tutor sebaya, mempersiapkan soal evaluasi dengan membuat soal berjumlah 10 soal dan menentukan tanggal pelaksanaan siklus. Perencanaan siklus II yaitu menyusun RPP kembali dengan materi berbeda tentang “Arti Penting Undang-Undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945”, mempersiapkan soal evaluasi berjumlah 10 soal. Perencanaan siklus III yaitu menyusun RPP untuk materi tentang “Peran Tokoh Perumus Undang-Undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945” beserta instrumen tes berjumlah 10 soal. Perencanaan pada tiap siklus merupakan hasil perencanaan yang telah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru mitra selaku observer. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada tiap siklus terutama yang berhubungan dengan penyusunan RPP, sehingga ketika melaksanakan pembelajaran dapat diketahui apa saja yang kurang seperti memperbaiki manajemen waktu, kelas dan kompetensi yang tidak tersampaikan.
2. Pelaksanaan model tutor sebaya (*Peer Group*) untuk meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan sebagaimana prosedur penelitian tindakan kelas, mulai dari penyampaian materi yang akan dibelajarkan, pemilihan tutor, pengelompokkan peserta didik dan kegiatan pentutoran. Secara sederhana model tutor sebaya (*Peer Group*) dapat diuraikan sebagai berikut: Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi

Laela Puspawati, 2018

**PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM
PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE
PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang akan dibelajarkan oleh peserta didik yang menjadi tutor. Guru memilih 5 tutor dengan pembagian kelompok sebanyak 5 kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memperkenalkan para tutor kepada peserta didik lain bahwa yang akan membelajarkan materi adalah temannya bukan oleh guru. Para tutor kemudian memulai kegiatan pentutoran selama waktu yang telah ditentukan oleh guru. Guru dalam hal ini berperan sebagai pendamping dan mengelola kelas untuk membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan yang tidak dapat diatasi oleh tutor. Kegiatan selanjutnya dari model tutor sebaya ini adalah mempresentasikan apa yang telah diperoleh peserta didik dari para tutor. Kegiatan terakhir sebelum menutup pembelajaran yaitu pengisian soal evaluasi sebagai data untuk mengetahui peningkatan *Civic Knowledge* peserta didik.

3. *Civic Knowledge* peserta didik melalui penerapan model tutor sebaya (*Peer Group*) mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Pada siklus I hasil tes sebagai bentuk penilaian *Civic Knowledge* menunjukkan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan pada siklus II dan siklus III hasil tes menunjukkan sebagian besar peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sehingga hal ini memberikan kesimpulan bahwa model tutor sebaya mampu meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik. Model tutor sebaya (*Peer Group*) memiliki kontribusi dan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan pesera didik, hal ini terlihat bahwa peserta didik mampu menerangkan sesuai dengan bahasa yang lebih lugas dan dimengerti oleh temannya, peserta didik menunjukkan keantusiasan dalam belajar, peserta didik mampu menanggapi dan berani bertanya, membuat peserta didik lebih mengerti, nyaman dan menyenangkan selama pembelajaran. Peningkatan lain yang ditunjukkan oleh peserta didik yaitu bahwa dengan model tutor sebaya, peserta didik memperoleh kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan sehingga ketika diberikan soal evaluasi oleh guru, peserta didik akan dengan

Laela Puspawati, 2018

**PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM
PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE
PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- mudah menjawab dan memperoleh hasil yang maksimal serta peserta didik lebih berani mengeksplorasi dirinya.
4. Hambatan yang dihadapi peneliti selama penerapan model tutor sebaya (*Peer Group*) adalah sebagai berikut: (a) guru masih dinilai kurang dalam mengelola kelas; (b) pendalaman materi peserta didik hanya terpusat pada buku paket; (c) masih terdapat tutor yang merasa bahwa dirinya tidak pantas menjadi tutor, hal ini menyebabkan peran sebagai tutor tidak maksimal, seadanya, dan tidak memiliki motivasi yang tinggi seperti tutor-tutor yang lain; dan (d) waktu yang terbatas karena perencanaan yang kurang baik di awal siklus sehingga penerapan tidak maksimal.
 5. Upaya yang dilakukan peneliti dalam mengatasi hambatan selama penerapan model tutor sebaya (*Peer Group*) yaitu sebagai berikut: (a) guru memberi tahu peserta didik bahwa pemilihan tutor dilakukan berdasarkan penilaian Ulangan Harian, Pekan Tengah Semester dan observasi yang dianggap unggul, sehingga menghilangkan anggapan bahwa peserta didik yang menjadi tutor tidak pantas dipilih; (b) dalam mengatasi keterbatasan waktu, guru lebih bijak lagi dan sering mengingatkan peserta didik mengenai batasan waktu selama kegiatan pentutoran; (c) dalam hal pengelolaan kelas, guru mengupayakan untuk lebih mampu mengelola kelas seperti menghampiri peserta didik yang mengalami kesulitan, menghampiri peserta didik yang ribut, menegur peserta didik yang mengganggu kegiatan peserta didik lainnya; (d) untuk mengatasi peserta didik yang hanya memahami materi dari buku paket, guru membolehkan peserta didik melakukan *Browsing Internet* untuk mencari, menambah dan menjawab terhadap materi yang tidak dipahami oleh peserta didik.

5.2 Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik di lapangan maupun secara teoritis, maka ada beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

Laela Puspawati, 2018

**PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM
PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE
PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru hendaknya memperhatikan peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menerapkan model pembelajaran di kelas untuk menunjang pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Dalam pemilihan tutor pada penerapan model tutor sebaya, guru diharapkan melakukan pemilihan berdasarkan penilaian yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang dijadikan sebagai patokan sehingga tutor yang akan menjadi guru bagi peserta didik lain merupakan tutor terpilih khususnya dari segi kemampuan kognitif peserta didik
- c. Guru hendaknya dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik baik secara individual maupun ketika peserta didik terbentuk dalam sebuah kelompok belajar di kelas sehingga pengetahuan yang terbentuk dalam diri peserta didik bukan hanya diperoleh dari apa yang disampaikan oleh guru sebagai pendidik, melainkan juga atas keterlibatan peserta didik lainnya yang lebih dekat dan berinteraksi secara langsung.

5.2.2 Bagi Peserta Didik

- a. Pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik diharapkan dapat ditingkatkan, seperti kemampuan memahami, menganalisis, menginterpretasikan, mengevaluasi materi serta mengaplikasikannya kepada peserta didik lain sebagai bentuk kepedulian, tanggung jawab, dan menumbuhkan keinginan untuk maju bersama selama proses pembelajaran.
- b. Peserta didik yang menjadi tutor diharapkan dapat mempersiapkan terlebih dahulu dan mengeksplorasi dirinya baik dari segi kemampuan menyampaikan, kemampuan menjawab dan kemampuan menanggapi tentang apa yang hendak disampaikan kepada kelompoknya sehingga materi yang diperoleh akan lebih luas, dalam dan bervariasi.
- c. Peserta didik diharapkan dapat membentuk pribadi yang berani, percaya diri, mempunyai jiwa kepemimpinan, disiplin dan tanggung jawab baik ketika menjadi tutor di kelas maupun ketika menjadi anggota kelompok selama proses pembelajaran.

Laela Puspawati, 2018

PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Dalam penelitian dengan menggunakan model tutor sebaya, sebaiknya peneliti harus benar-benar memilih tutor dari peserta didik dengan baik. Hal ini karena selama proses pembelajaran, peserta didik yang menjadi tutor akan berperan penuh sebagai guru baik temannya.
- b. Dalam penelitian yang bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta didik, peneliti sebaiknya menyiapkan evaluasi yang relevan dengan materi dan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

5.2.4 Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Penelitian terkait model pembelajaran tutor sebaya (*Peer Group*) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dijadikan sebagai sarana ilmu bagi departemen Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengupayakan dan mengembangkan model pembelajaran yang akan diterapkan nantinya ketika mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan melakukan Program Pengalaman Lapangan dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian pengembangan model pembelajaran yang akan diterapkan oleh civitas departemen Pendidikan Kewarganegaraan.

Laela Puspawati, 2018

**PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM
PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE
PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu